

**ANALISIS CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL
ASSETS TURNOVER DILIHAT DARI RETURN ON ASSETS PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*



Oleh:

N a m a : ERDIARMOJA
N P M : 1305160851
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Erdiarjoja. NPM. 1305160851. Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return on Assets pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2011-2015 berdasarkan analisis *Return on assets*, dan untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang menyebabkan nilai *Return on assets* mengalami penurunan pada tahun 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2011-2015 berdasarkan nilai *Return on assets* menunjukkan ketidakstabilan. Pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan meningkatnya laba bersih dan total aset. Pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan meningkatnya laba bersih dan total aset. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan menurunnya laba bersih dan total aset. Pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan menurunnya laba bersih dan total aset. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROA perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah CR, DER dan TATO yang menunjukkan belum maksimalnya aset, modal dan penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Assets

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini di ajukan dengan judul **“Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover dilihat dari Return on Assets pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Abdul Karim, Ibunda tercinta Tumiyeem, yang telah memberikan doa, kekuatan moral dan materi, membimbing, serta mendukung saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil hingga sekarang.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M,Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Roni Parlindungan, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengaruh kepada saya demi selesainya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program S-1 Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah memberikan dukungan dan kerjasama kepada penulis selama melaksanakan riset untuk skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut.

Akhir kata penulis berhsrsp semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis, dan apabila dalam penulisan terdapat kata-

kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga kita semua senantiasa dilindungi dan diberikan berkah serta rahmat oleh sang Maha Pencipta. Amiin ya rabbal'amin.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Medan, Oktober 2017

Penulis

Erdiarmoja

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Current Ratio	10
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	10
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR)	11
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR).....	12
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	13
2. Debt to Equity Ratio.....	16
a. Pengertian Debt to Equity Ratio	16
b. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio.....	18
c. Faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio	19
d. Pengukuran Debt to Equity Ratio	20
3. <i>Total Assets Turnover</i>	20
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	21
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	22
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	26

4. <i>Return On Assets</i>	26
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	27
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	27
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	29
5. Penelitian Terdahulu	30
B. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Kinerja Keuangan Perusahaan	4
Tabel I.2 <i>Current Ratio</i> pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	5
Tabel I.3 <i>Debt Equity Ratio</i> pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	5
Tabel I.4 <i>Total Assets Turnover</i> pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	6
Tabel I.5 <i>Return on Assets</i> pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	6
Tabel IV.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	39
Tabel IV.2 Aktiva Lancar dan Hutang Lancar	40
Tabel IV.3 Total Hutang dan Total Ekuitas	41
Tabel IV.4 Penjualan Bersih dan Total Aset.....	43
Tabel IV.5 Laba Bersih dan Total Aset	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar IV.1 Diagram Rasio Profitabilitas.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kasmir (2015, hal 196). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam- macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on assets (ROA)*. *Return on assets (ROA)* atau sering diterjemahkan dalam bahasa indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2015, hal 201) *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwan *Return on assets (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva).

Salah satu untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal:121) “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.”

Siska Sukma Ayu (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara”. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang diperoleh dari tahun 2006 s/d 2010 dapat diperhitungkan dalam skor yang diperoleh sekitar 13 sampai dengan 19 hasil tersebut masih sangat jauh dengan standar yang telah ditetapkan Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/2002 yaitu sekitar 50. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan sumber data sekunder dan perhitungan rasio dari tahun 2006 s/d 2010.

Tingkat likuiditas perusahaan sangat berpengaruh terhadap jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar yang dimiliki perusahaan maka semakin baik likuid perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dan begitu juga sebaliknya semakin rendah kas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan mengalami likuid. Namun, dalam penggunaan kas sebaiknya diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena

apabila uang kas terlalu banyak sedangkan dalam ;pemakaiannya kurang efektif maka akan terjadi uang menganggur.

Selain kas, piutang juga merupakan salah satu komponen aktiva lancar yang likuid. Semakin banyak perusahaan memberikan piutang maka akan semakin besar jumlah investasi dalam piutang dan semakin besar pula resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas perusahaan melakukan syarat dan ketentuan pembayaran kredit yang kuat, agar tidak terjadinya keterlambatan dalam pembayaran dan tertanamnya uang kas terlalu lama dalam piutang. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* di mana dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. (Riyanto, 2008: 12) menunjukkan pengukur tingkat penggunaan utang (total hutang) terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Apabila biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*), demikian sebaliknya.

Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur pendayagunaan aset usaha dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. *Total Assets Turnover* menunjukkan efisiensi relatif penggunaan

total asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Menurut Sawir (2009 hal: 10) mengatakan bahwa TATO (*Total Assets Turnover*) umumnya dianggap baik untuk pengukuran likuiditas adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

Adapun data mengenai kinerja keuangan PTPN IV adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Kinerja Keuangan Perusahaan

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	1.874.276.320.535	1.061.343.600.752	1.729.820.869.939	2.046.263.124.866	1.527.527.055.940
Hutang Lancar	1.469.734.844.781	1.664.457.586.704	1.647.133.824.282	1.930.271.964.077	1.763.152.636.028
Total Hutang	4.072.005.369.432	5.059.770.955.771	5.324.350.963.951	6.208.196.537.662	6.000.308.848.305
Total Ekuitas	4.089.339.074.545	4.443.501.061.615	4.639.499.404.227	3.957.407.760.805	6.736.798.836.828
Penjualan Bersih	1.338.428.367.628	1.149.117.864.451	870.183.174.020	1.410.690.178.377	647.300.344.510
Total Aset	8.161.344.443.977	9.503.272.017.386	9.963.850.368.178	10.168.713.422.166	12.769.880.137.223
Laba Bersih	887.106.089.250	695.660.585.143	430.749.639.401	847.072.024.083	426.269.154.474

Dari tabel I.1. di atas dapat dilihat bahwa Aktiva Lancar mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 2.061.343.600.752 dan perolehan terendah pada tahun yaitu sebesar 1.527.527.055.940. Hutang Lancar mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.930.271.964.077 dan perolehan terendah pada tahun yaitu sebesar 1.469.734.844.781.

Total Hutang mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 6.208.196.537.662 dan perolehan terendah pada tahun yaitu sebesar 4.072.005.369.432. Total Ekuitas mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 6.736.798.836.828 dan perolehan terendah pada tahun yaitu sebesar 3.957.407.760.805.

Penjualan Bersih mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.410.690.178.377 dan perolehan terendah pada tahun yaitu sebesar 647.300.344.510. Total Aset mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 12.769.880.137.223 dan perolehan terendah pada tahun yaitu sebesar 8.161.344.443.977. Laba Bersih mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 887.106.089.250 dan perolehan terendah pada tahun yaitu sebesar 426.269.154.474.

Di bawah ini disajikan perolehan *Current Ratio* pada tabel berikut:

Tabel I.2
***Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2011	1.874.276.320.535	1.469.734.844.781	127,52%
2012	2.061.343.600.752	1.664.457.586.704	123,84%
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282	105,02%
2014	2.046.263.124.866	1.930.271.964.077	106,01%
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028	86,64%

Di bawah ini disajikan perolehan *Debt Equity Ratio* pada tabel berikut:

Tabel I.3
***Debt Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2011	4.072.005.369.432	4.089.339.074.545	99,58%
2012	5.059.770.955.771	4.443.501.061.615	113,87%
2013	5.324.350.963.951	4.639.499.404.227	114,76%
2014	6.208.196.537.662	3.957.407.760.805	156,88%
2015	6.000.308.848.305	6.736.798.836.828	89,07%

Dari tabel I.3. di atas dapat dilihat bahwa pencapaian *Debt Equity Ratio* tidak stabil. Pada tahun 2014 dan 2015 *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan.

Di bawah ini disajikan perolehan *Total Assets Turnover* pada tabel berikut:

Tabel I.4
***Total Assets Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO
2011	1.338.428.367.628	8.161.344.443.977	0,16400
2012	1.149.117.864.451	9.503.272.017.386	0,12092
2013	870.183.174.020	9.963.850.368.178	0,08733
2014	1.410.690.178.377	10.168.713.422.166	0,13873
2015	647.300.344.510	12.769.880.137.223	0,05069

Dari tabel I.4 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian *Total Assets Turnover* tidak stabil. Pada tahun 2012, 2013 dan 2015 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan.

Di bawah ini disajikan perolehan *Return on assets* pada tabel berikut:

Tabel I.5
***Return on Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2011	887.106.089.250	8.161.344.443.977	10,87%
2012	695.660.585.143	9.503.272.017.386	7,32%
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178	4,32%
2014	847.072.024.083	10.168.713.422.166	8,33%
2015	426.269.154.474	12.769.880.137.223	3,34%

Dari tabel I.5 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian *Return on assets* tidak stabil. Pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 *Return on assets* mengalami penurunan secara signifikan.

Dari latar belakang masalah dan berbagai referensi tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan judul “**Analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets***

Turnover dilihat dari Return on Assets pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pencapaian *Current Ratio* tidak stabil. Pada tahun 2014 dan 2015 *Current Ratio* mengalami penurunan.
2. *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2011, 2014 dan 2015.
3. Pencapaian *Total Assets Turnover* cukup stabil akan tetapi mengalami menurun pada tahun 2023 dan 2014.
4. Pencapaian *Return on assets* kurang baik, pada tahun 2015 *Return on assets* anjlok sebesar 0,78%.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka yang diteliti adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return on Assets* dikarenakan hanya terdapat masalah pada rasio-rasio tersebut.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2011-2015 berdasarkan nilai *Return on assets*?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan nilai pada *Return on assets* mengalami penurunan pada tahun 2011-2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2011-2015 berdasarkan analisis *Return on assets*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang menyebabkan nilai *Return on assets* mengalami penurunan pada tahun 2011-2015.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan penulis, terutama dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.

- b. Bagi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi yang akan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya.

Menurut Kasmir (2012, hal: 134)“Ratio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Selanjutnya menurut Munawir (2004, hal: 72)“*Current Ratio* perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Current Ratio* adalah menunjukkan bahwa dalam membayar utang yang

jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi utang-utangnya kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan *Current Ratio* (CR) tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan *Current Ratio* (CR) bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan.

Kasmir (2012, hal: 132) mendefinisikan tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk membayar utang atau kewajiban perusahaan dengan aktiva lancar atau yang dapat segera dijadikan uang dan untuk mengukur seberapa liquidnya perusahaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal: 128) “Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor.

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai

sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya”.

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang akan diubah menjadi kas dalam waktu dekat. *Current Ratio* merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut Weygandt (2013: 397), *Current Ratio* merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Current Ratio (CR) menurut Lukman (1992, hal: 45)”mengemukakan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu ratio dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities”.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal: 121) “Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR)” yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas maka dapat diuraikan unsur-unsur yang digunakan dalam rasio lancar antara lain sebagai berikut:

Aset Lancar (*Current Asset*)

Menurut Dwi (2003, hal:29) mengemukakan bahwa “Aset lancar (*current assets*) adalah kas yang akan dikonversikan menjadi kas dalam periode kurang dari satu tahun. Yang termasuk kategori aset lancar adalah, kas, surat berharga, piutang dagang, dan cadangan kerugian piutang, persediaan dan persekot biaya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal: 134) “*current assets* merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun)”.

Komponen aktiva lancar meliputi beberapa jenis yaitu:

(1) Kas (Cash)

Jumingan (2009, hal: 97) “Menyatakan, kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuidnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuidnya”.

(2) Piutang

Herry (2012, hal: 114-115) “menyatakan, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain:

(a) Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

(b) Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

(c) Piutang lain-lain

Piutang yang umumnya diklasifikasikan ke dalam piutang lain-lain adalah piutang bunga (tagihan kreditor kepada debitor sebagai hasil dari pemberian pinjaman uang), piutang dividen (tagihan investor kepada investee sebagai hasil dari penanaman modal), piutang pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang)".

(3) Investasi Jangka Pendek (*Temporary Investment*)

Menurut Jumingan (2009, hal: 17) "Mendefinisikan Obligasi pemerintah, obligasi perusahaan industri dan surat-surat utang sejenis, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal sebagai investasi jangka pendek".

(4) Persediaan

Menurut Herry (2012, hal: 116) "Menjelaskan bahwa persediaan adalah barang dagang yang dapat dijual perusahaan kepada pelanggan".

(5) Biaya Dibayar di Muka

Menurut Jumingan (2009, hal: 18) “Mendefinisikan pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu yang belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan. Sebagai contoh persediaan supplies, biaya sewa yang dibayar dimuka, biaya advertensi yang dibayar dimuka”.

Current Liabilities (Utang Lancar)

Menurut Dwi (2003, hal:8) “Menyatakan bahwa utang lancar meliputi semua utang dan kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun atau dalam suatu masa perputaran usaha (siklus operasi) yang sesuai dengan masa yang digunakan dalam penggolongan harta lancar. Yang termasuk dalam utang lancar adalah: utang usaha, utang lain-lain, pendapatan yang diterima dimuka”.

2. Debt to Equity Ratio

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur. Utang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui utang. Utang yang diperhitungkan di sini terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diamati tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.

Syamsuddin (2007, hal: 54) mengemukakan *debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan.

Harahap (2008, hal: 303) mengemukakan rasio utang atas modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditor). Kasmir (2009, hal: 157) mendefinisikan:

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan keputusan pembiayaan dan menghitung bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang (Riyanto, 2009, hal: 333). Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan.

Debt to equity ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang adalah kecil atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

b. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio

Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi

(Sartono, 2008, hal: 121), yaitu:

1. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
2. Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
3. Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan, memiliki tiga implikasi penting (Brigham dan Houston, 2009, hal: 84) diantaranya:

1. Memeroleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditur melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur.
3. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau *leveraged*.

Perusahaan dengan *leverage* yang rendah mempunyai risiko yang kecil bila perekonomian dalam keadaan menurun, tetapi perusahaan tersebut juga memiliki laba rata-rata yang rendah bila perekonomian meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage ratio* yang tinggi memiliki resiko menderita kerugian besar, tetapi mempunyai suatu kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Kemungkinan memperoleh laba yang tinggi adalah menarik, tetapi para investor juga tidak mau menghadapi risiko. Keputusan tentang penggunaan

leverage berarti menyeimbangkan kemungkinan laba yang lebih tinggi dengan naiknya resiko.

Analisis *debt to equity ratio* penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun utang jangka panjang, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio

1). Utang

Menurut Munawir (2009, hal:71), utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang dapat dibedakan ke dalam utang lancar dan utang jangka panjang.

1) Utang Lancar, adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang lancar meliputi :

- a. Utang dagang
- b. Utang wesel
- c. Utang pajak
- d. Biaya yang masih harus dibayar
- e. Utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
- f. Penghasilan yang diterima di muka

2) Utang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu

pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka panjang meliputi :

- a. Utang obligasi
- b. Utang hipotik
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

d. Pengukuran Debt to Equity Ratio

Untuk mengukur Debt to Equity Ratio digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. TATO (*Total Assets Turnover*)

a. Pengertian TATO (*Total Assets Turnover*)

Total Asset Turn Over/perputaran total asset merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu engefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini.

Menurut Kasmir (2012, hal: 185),

“*Total Assets Turnover* (TATO) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivitya, maka penjualan harus ditingkatkan”.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011, hal: 62),

“*Total Asset Turnover* adalah Tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat TATO (*Total Assets Turnover*)

Total Asset Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TATO (*Total Assets Turnover*) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assest* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Menurut Kasmir (2012, hal: 185), “*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Total Assets Turnover sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengatur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.

Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi TATO (*Total Assets Turnover*)

Salah satu indikator rasio aktivitas adalah Total Asset Turn Over (TATO). TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan

Menurut Susan Irawati (2006, hal: 52), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu:

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari:
 - a) *Current Asset* (harta lancar)
 - (1) *Cash* (kas)
 - (2) *Marketable securities* (surat berharga)
 - (3) *Account Receivable* (piutang)
 - (4) *Inventories* (persediaan)
 - b) *Fixed Asset*
 - (1) *Land & building* (tanah dan bangunan)
 - (2) *Machine* (mesin)

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penjualan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia sebagai berikut:

“Penjualan adalah Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas lainnya didalam suatu periode. “

Menurut Leny Sulistiyowati (2010, hal: 270) penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.

Menurut Arief Sugiono, (2010, hal: 133): “Penjualan bersih merupakan selisih antara penjualan baik yang dilakukan secara tunai maupun kredit dengan retur penjualan dan potongan penjualan.”

i. Klasifikasi Penjualan

1. Penjualan kredit, yaitu penjualan yang pembayaran dilakukan di kemudian hari dalam jangka waktu yang telah ditetapkan setelah barang diterima oleh *customer*. Penjualan kredit inilah yang menimbulkan piutang dagang, sehingga penjualan tidak dapat dipisahkan dari timbulnya piutang usaha.

2. Penjualan tunai, yaitu penjualan yang pembayarannya dilakukan secara langsung saat terjadinya transaksi

ii. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan

Aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Basu Swastha (2009, hal: 129) dalam buku “Manajemen Penjualan” antara lain sebagai berikut:

- “1. Kondisi dan Kemampuan Penjual
2. Kondisi Pasar
3. Modal
4. Kondisi Organisasi Perusahaan
5. Faktor-Faktor Lain”.

Menurut pengertian diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1 Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:

- 1) Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan
- 2) Harga produk atau jasa
- 3) Syarat penjualan, seperti: pembayaran, pengiriman

2. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dan dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

3. Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjual ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dibidang penjualan.

5. Faktor-faktor lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan, yaitu: kondisi dan kemampuan

penjualan, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lain.

2. Aktiva

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) mengemukakan bahwa: “*Asset* dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.”

Menurut Arfan Ikhsan (2009, hal: 2) mengemukakan bahwa aktiva adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

a) Klasifikasi Aktiva

Menurut Arfan Ikhsan (2009, hal: 46) jenis-jenis aktiva adalah sebagai berikut:

- c) Aktiva Lancar
- d) Aktiva Tetap

Berdasarkan jenis-jenis aktiva diatas dapat diuraikan seperti berikut:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun.

Elemen-elemen aktiva lancar:

- a) Kas di Tangan
- b) Kas di Bank

- c) Surat-surat Berharga
- d) Piutang Dagang
- e) Persediaan
- f) Biaya Dibayar Dimuka

2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal.

Elemen-elemen aktiva tetap:

- a. Tanah
- b. Gedung
- c. Mesin

d. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Secara sistematis rumus untuk menghitung *Total asset turnover* / perputaran total asset yaitu:

$$1. \text{ Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Return On Assets

a. Pengertian *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut (Brigham dan Houston, 2009, hal: 89) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio

yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering digunakan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA (*Return On Assets*) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston (2009, hal: 90), “rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA—*Return On Assets*) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009: 235), “ROA (*Return On Assets*) mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Menurut Lisa dalam Hakim (2006: 28) kelebihan ROA (*Return On Assets*) diantaranya adalah sebagai berikut: ROA (*Return On Assets*) merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. ROA (*Return On Assets*) mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut. ROA (*Return On Assets*) merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruh *Return On Assets*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2009, hal: 89), “rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.”

Adapun penjelasan masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. (Brigham dan Houston, 2009, hal: 79) Aktiva likuid adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut terlalu banyak. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a) *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- b) *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan bagi dengan kewajiban lancar.

1. Rasio Manajemen Aktiva

(Brigham dan Houston, 2009, hal: 81) Rasio manajemen aktiva (asset management ratio), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

- b) *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
- b) *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
- e) *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.
- f) *Total Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktivanya dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

3) Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

- a) *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.
- b) *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
- c) *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Inventory Turnover dan Days Sales Outstanding* termasuk rasio manajemen aktiva dan *Debts Ratio* termasuk

manajemen utang. ROA (*Return On Assets*) termasuk rasio profitabilitas, oleh karena itu ROA (*Return On Assets*) juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Menurut Mardiyanto (2009, hal: 196) ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2005, hal: 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA (*Return On Assets*), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. Penelitian Terdahulu

Rizky Afriansyah (2010), melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Rasio Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara”. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang diperoleh dari tahun 2004 s/d 2009 dapat diperhitungkan dalam skor yang diperoleh sekitar 12 sampai dengan 17 hasil tersebut masih sangat jauh dengan standar yang telah ditetapkan Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/2002

yaitu sekitar 50. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan sumber data sekunder dan perhitungan rasio dari tahun 2006 s/d 2010.

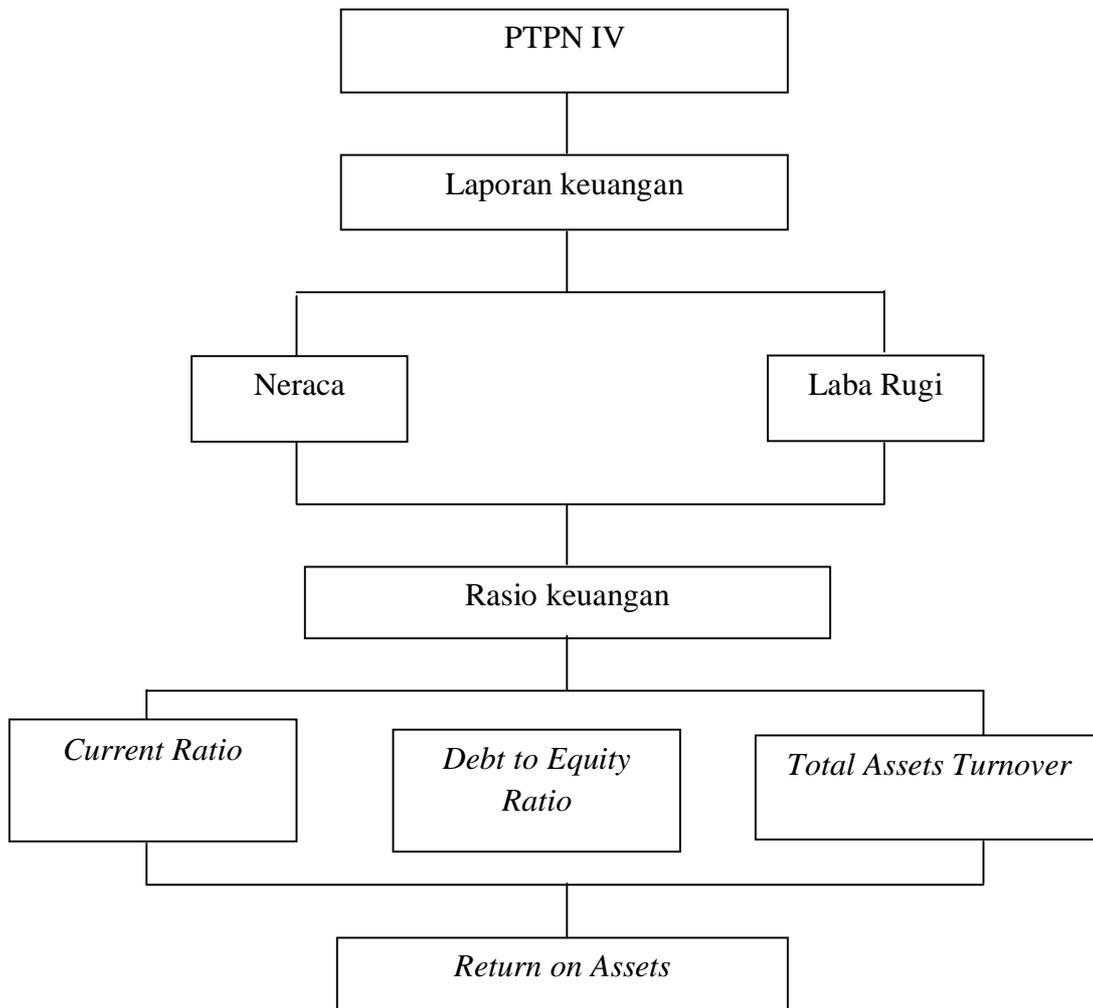
Yuli Orniati (2009), melakukan penelitian dengan judul “ Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Wira Jatim Group Pabrik Es Betek Malang dengan time series 2005-2007. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dimana meneliti laporan keuangan perusahaan dalam menilai kinerja keuangannya, dimana penyusunan laporan keuangan perusahaan harus lebih diperhatikan kembali agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikir yang logis dan buat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema agar mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya.

Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam- macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on assets (ROA)*. *Return on assets (ROA)* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2015, hal 201) *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Adapun gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

Dari Gambar II.1 di atas dapat dilihat bahwa laporan keuangan adalah komponen yang paling penting yang digunakan untuk sumber data dalam penelitian ini. Dari laporan keuangan tersebut, diseleksi beberapa rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Dari rasio keuangan tersebut, selanjutnya diukur seberapa jauh peranannya dalam meningkatkan *Return on Assets*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

B. Definisi Operasional

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan dengan mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dalam mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini digunakan dua rasio yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2012, hal: 134) “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Perhitungan *current ratio* ini adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Riyanto (2009, hal: 333), *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan keputusan pembiayaan dan menghitung bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{DER} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Equity}$$

3. TATO (*Total Assets Turnover*)

TATO (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Return On Assets

Menurut Horne dan Wachowicz (2009, hal. 235), “ROA (*Return On Assets*) mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”.

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penetapan tempat penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No. 2 Medan, Sumatera Utara 20151. Telp: +6261 415 4666. Fax: +6261 457 3117.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah lamanya suatu penelitian diadakan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2017 s/d September 2017 seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III-1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Juni				Juli				Agust				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul			■																	
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
4	Acc Proposal												■								
5	Seminar												■								
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
7	Acc Skripsi																				■
8	Uji Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

- a. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka yang dapat diukur dengan perhitungan maupun statistik. Data tersebut berupa laporan keuangan (neraca dan Laba rugi) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
- b. Data Kualitatif yang diperoleh berupa data-data perusahaan seperti struktur perusahaan, sejarah perusahaan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut telah disediakan telah diolah oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama periode 2011-2015 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan, dan menganalisa masalah objek penelitian yang

diteliti kemudian membandingkan dengan konsep teori yang ada, metode ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta sifat dari objek penelitian.

Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan rasio selama lima periode (2011-2015) .
2. Menganalisis fenomena yang terjadi melalui hasil perhitungan rasio keuangan aktivitas dan profitabilitas
3. Mengungkapkan kinerja yang telah dicapai setiap tahun.
4. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pada setiap rasio.
5. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Profitabilitas pada PTPN IV

Kemampuan sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Sebuah aspek merupakan bagian terpenting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio profitabilitas, penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dan kemudian data itu diolah.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kepala sawit dan teh. Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari pihak PTPN IV Medan sebagai dasar penilaian kemampuan finansial PTPN IV Medan berdasarkan rasio profitabilitas. Dan berikut penulis mencantumkan daftar indikator dan bobot aspek keuangan pada surat KEP-100/MBU/2002.

Tabel IV.1
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
Collection Periods	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total Aset	4	5
Debt Asset Ratio (DAR)	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

a. Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Perhitungan *Current Ratio* ini adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *Current Ratio*, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan aktiva lancar dan hutang lancar yang digunakan dalam menghitung *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.2
Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
Periode 2011 s/d 2015

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2011	1.874.276.320.535	1.469.734.844.781
2012	2.061.343.600.752	1.664.457.586.704
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282
2014	2.046.263.124.866	1.930.271.964.077
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.874.276.320.535}{1.469.734.844.781} \\ &= 127,52\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{2.061.343.600.752}{1.664.457.586.704} \\ &= 123,84\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.729.820.869.939}{1.647.133.824.282} \\ &= 105,02\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{2.046.263.124.866}{1.930.271.964.077} \\ &= 106,01\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.527.527.055.940}{1.763.152.636.028} \\ &= 86,64\% \end{aligned}$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{DER} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Equity}$$

Sebelum melakukan perhitungan Debt to equity ratio, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan total hutang dan total ekuitas yang digunakan dalam menghitung Debt to Equity Ratio perusahaan pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.3
Total Hutang dan Total Ekuitas
Periode 2011 s/d 2015

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas
2011	4.072.005.369.432	4.089.339.074.545
2012	5.059.770.955.771	4.443.501.061.615
2013	5.324.350.963.951	4.639.499.404.227
2014	6.208.196.537.662	3.957.407.760.805
2015	6.000.308.848.305	6.736.798.836.828

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{4.072.005.369.432}{4.089.339.074.545} \\ &= 99,58\%\end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{5.059.770.955.771}{4.443.501.061.615} \\ &= 113,87\%\end{aligned}$$

d. Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{5.324.350.963.951}{4.639.499.404.227} \\ &= 114,76\%\end{aligned}$$

d. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{6.208.196.537.662}{3.957.407.760.805} \\ &= 156,88\%\end{aligned}$$

e. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{6.000.308.848.305}{6.736.798.836.828} \\ &= 89,07\%\end{aligned}$$

c. Total Assets Turnover

TATO (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sebelum melakukan perhitungan *Total Assets Turnover*, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan penjualan bersih dan total aset yang digunakan dalam menghitung *Total Assets Turnover* perusahaan pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.4
Penjualan Bersih dan Total Aset
Periode 2011 s/d 2015

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset
2011	1.338.428.367.628	8.161.344.443.977
2012	1.149.117.864.451	9.503.272.017.386
2013	870.183.174.020	9.963.850.368.178
2014	1.410.690.178.377	10.168.713.422.166
2015	647.300.344.510	12.769.880.137.223

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{1.338.428.367.628}{8.161.344.443.977} \\ &= 0,16400 \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{1.149.117.864.451}{9.503.272.017.386} \\ &= 0,12092 \end{aligned}$$

d. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{870.183.174.020}{9.963.850.368.178} \\ &= 0,08733 \end{aligned}$$

d. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{1.410.690.178.377}{10.168.713.422.166} \\ &= 0,13873 \end{aligned}$$

e. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{647.300.344.510}{12.769.880.137.223} \\ &= 0,05069 \end{aligned}$$

d. Return on Assets

Return On assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan dalam mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *Return on Assets*, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aset yang digunakan dalam menghitung *Return on Assets* perusahaan pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.5
Laba Bersih dan Total Aset
Periode 2011 s/d 2015

Tahun	Laba Bersih	Total Aset
2011	887.106.089.250	8.161.344.443.977
2012	695.660.585.143	9.503.272.017.386
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178
2014	847.072.024.083	10.168.713.422.166
2015	426.269.154.474	12.769.880.137.223

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{887.106.089.250}{8.161.344.443.977} \\ &= 10,87\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{695.660.585.143}{9.503.272.017.386} \\ &= 7,32\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{430.749.639.401}{9.963.850.368.178} \\ &= 4,32\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{847.072.024.083}{10.168.713.422.166} \\ &= 8,33\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2015

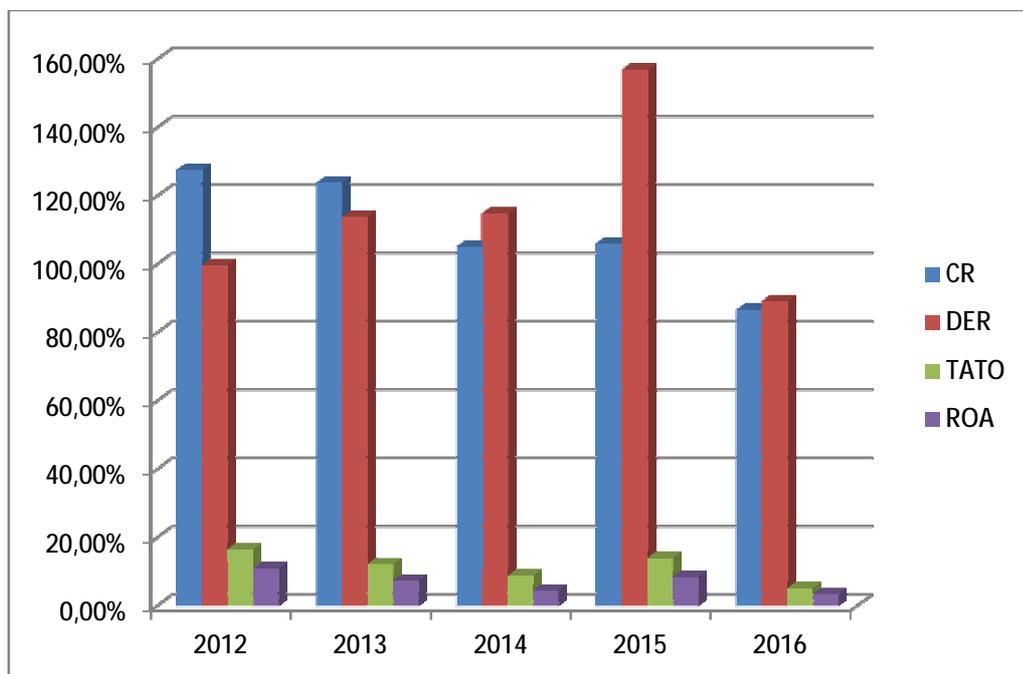
$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{426.269.154.474}{12.769.880.137.223} \\ &= 3,34\% \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan analisis rasio serta membandingkannya dari tahun ke tahun, maka dapat kita peroleh informasi mengenai kemampuan finansial selama periode 2011-2015 maupun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio yang terkait sebagai berikut:

1. Kemampuan Finansial Berdasarkan Rasio

Profitabilitas adalah kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk memperoleh laba dimana terdapat dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Adapun indikatornya yang harus digunakan dalam rasio Profitabilitas ini yaitu CR, DER, TATO dan ROA seperti terlihat pada diagram berikut ini:



Gambar IV.1 Diagram Rasio Profitabilitas

Pada tahun 2012 CR diperoleh sebesar 127,52%. Pada tahun 2013 CR menurun menjadi sebesar 123,84%. Pada tahun 2014 CR menurun menjadi sebesar 105,02%. Pada tahun 2015 CR meningkat menjadi sebesar 106,01%. Pada tahun 2016 CR menurun menjadi sebesar 86,64%.

Pada tahun 2012 DER diperoleh sebesar 99,58%. Pada tahun 2013 DER meningkat menjadi sebesar 113,87%. Pada tahun 2014 DER meningkat menjadi

sebesar 114,76%. Pada tahun 2015 DER meningkat menjadi sebesar 156,88%. Pada tahun 2016 DER menurun menjadi sebesar 89,07%.

Pada tahun 2012 TATO diperoleh sebesar 16,4%. Pada tahun 2013 TATO menurun menjadi sebesar 12,09%. Pada tahun 2014 TATO menurun menjadi sebesar 8,73%. Pada tahun 2015 TATO meningkat menjadi sebesar 13,87%. Pada tahun 2016 TATO menurun menjadi sebesar 5,07%.

Pada tahun 2012 ROA diperoleh sebesar 10,87%. Pada tahun 2013 ROA menurun menjadi sebesar 7,32%. Pada tahun 2014 ROA menurun menjadi sebesar 4,32%. Pada tahun 2015 ROA meningkat menjadi sebesar 8,33%. Pada tahun 2016 ROA menurun menjadi sebesar 3,34%.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan ROA

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROA perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah CR, DER dan TATO.

Pada tahun 2012 CR mengalami peningkatan. Ini disebabkan meningkatnya aktiva lancar dan hutang lancar. Pada tahun 2013 CR mengalami penurunan. Ini disebabkan menurunnya aktiva lancar dan hutang lancar. Pada tahun 2014 CR mengalami penurunan. Ini disebabkan meningkatnya aktiva lancar dan hutang lancar. Pada tahun 2015 CR mengalami penurunan. Ini disebabkan menurunnya aktiva lancar dan hutang lancar.

Pada tahun 2012 DER mengalami peningkatan. Ini disebabkan meningkatnya total hutang dan total ekuitas. Pada tahun 2013 DER mengalami peningkatan. Ini disebabkan menurunnya total hutang dan total ekuitas. Pada

tahun 2014 DER mengalami penurunan. Ini disebabkan meningkatnya total hutang dan total ekuitas. Pada tahun 2015 DER mengalami penurunan. Ini disebabkan meningkatnya total hutang dan total ekuitas.

Pada tahun 2012 TATO mengalami penurunan. Ini disebabkan meningkatnya penjualan bersih dan total aset. Pada tahun 2013 TATO mengalami penurunan. Ini disebabkan meningkatnya penjualan bersih dan total aset. Pada tahun 2014 TATO mengalami peningkatan. Ini disebabkan menurunnya penjualan bersih dan total aset. Pada tahun 2015 TATO mengalami penurunan. Ini disebabkan menurunnya penjualan bersih dan total aset.

Pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan meningkatnya laba bersih dan total aset. Pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan meningkatnya laba bersih dan total aset. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan menurunnya laba bersih dan total aset. Pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan menurunnya laba bersih dan total aset.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kepala sawit dan teh.
2. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2011-2015 berdasarkan nilai *Return on assets* menunjukkan ketidakstabilan. Pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan meningkatnya laba bersih dan total aset. Pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan meningkatnya laba bersih dan total aset. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan menurunnya laba bersih dan total aset. Pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan menurunnya laba bersih dan total aset.
3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROA perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah CR, DER dan TATO yang menunjukkan belum maksimalnya aset, modal dan penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kemampuan finansialnya dari pencapaian ROA dengan cara meningkatkan penjualan maupun menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan juga harus lebih berusaha memanfaatkan assetnya dengan baik.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kemampuan finansialnya yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan aset perusahaan serta kas. Perusahaan juga sebaiknya mengurangi nilai kewajiban lancar untuk meningkatkan nilai rasio keuangan.
3. Sebaiknya perusahaan meningkatkan nilai CR, DER dan TATO agar ROA meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi dan Irfan (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis. (Cetakan Pertama)*. Medan: Umsu Press.
- Bambang Riyanto (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. (Edisi 4, cetakan ke-6)*. Yogyakarta: IKAPI Yogyakarta.
- Dwi Prastowo (2003). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: ANDI.
- Hery (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah 1. (Edisi 1, cetakan-1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery (2012). *Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi. (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PRENADA.
- Hery (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah. (Cetakan Pertama)*. Jakarta: CAPS.
- Jumingan (2006). *Analisa Laporan Keuangan. (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan, (Cetakan Ke-5)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Libby (2007). *Financial Accounting Student Edition*. Yogyakarta.
- Lukman Syamsuddin (1992). *Manajemen Keuangan Perusahaan. (Edisi Baru, cetakan pertama)*. Jakarta: Rajawali
- Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan. (Edisi Ke-4, cetakan ke-13)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi. (Cetakan ke-18)* Bandung: ALFABETA.
- Suad Husnan (1988). *Manajemen Keuangan. (Buku 2, edisi ke-2)*. Yogyakarta: IKAPI Yogyakarta.
- Syafrida (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press
- Jurnal:
Siska Sukma Ayu (2012) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

Rizky Afriansyah (2010), Analisis Rasio Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

Yuli Orniati (2009), Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Wira Jatim Group Pabrik Es Betek Malang dengan time series 2005-2007.